

ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMK MANDIRI PONTIANAK

Nadila Putri¹⁾, Emi Tipuk Lestari²⁾, Teguh Agustian³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan

Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera. No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855

Email : nadilaputriiii16@gmail.com,

tipoeklestari@gmail.com,

teguh26agustian@gmail.com

Abstrak:

Pada masa pandemi *Covid-19*, SMK Mandiri Pontianak mulai menerapkan pembelajaran *online* atau dalam jaringan dan pembelajaran jarak jauh. Penerapan pembelajaran tersebut membuat guru harus menggunakan media pembelajaran yang berbasis *internet* yang dapat menghubungkan interaksi antara guru dan siswa, salah satunya *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran berbasis internet. *Google Classroom* dapat digunakan sebagai media pembelajaran, seperti membuat dan mengundang siswa ke dalam kelas *virtual*, mengelola kelas, memaparkan materi, dan kegiatan penugasan. Adapun kelebihan menggunakan *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran adalah, *Google Classroom* mudah digunakan, terintegrasi dengan berbagai layanan *Google*, dapat diakses kapan dan dimana saja, dapat diakses lewat beberapa perangkat elektronik, proses komunikasi atau interaksi dapat dilakukan tanpa harus bertemu langsung secara fisik, efisien dalam penggunaan waktu, dapat diakses lewat berbagai jenis *smartphone*, pengelolaan tugas lebih mudah, dan efisien dalam penggunaan kertas. Sementara itu kendala penggunaan *Google Classroom* adalah pertama, tidak ada sinyal dan data *internet* bagi beberapa siswa untuk mengakses *Google Classroom*, karena untuk mengakses *Google Classroom* perangkat elektronik harus tersambung dengan jaringan *internet*; kedua, siswa kurang memahami isi materi karena sistem komunikasi atau interaksi yang dilakukan hanya bersifat non verbal. Ketiga terkendala karena penyimpanan *handphone* yang sudah penuh karena kapasitas penyimpanan *handphone* yang terbatas.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Google Classroom*

Abstract

During the Covid-19 pandemic, SMK Mandiri Pontianak began to implement online or online learning and distance learning. The application of this learning makes teachers have to use internet-based learning media that can connect interactions between teachers and students, one of which is Google Classroom. Google Classroom is an application used as an internet-based learning medium. Google Classroom can be used as a learning medium, such as creating and inviting students into virtual classes, managing classes, presenting materials, and assignment activities. The advantages of using Google Classroom in learning activities are, Google Classroom is easy to use, integrated with various Google services, can be accessed anytime and anywhere, can be accessed through several electronic devices, the communication or interaction process can be done without having to meet in person physically, efficient in the use of time, can be accessed via various types of smartphones, easier task management, and efficient use of paper. Meanwhile, the obstacle to using Google Classroom is first, there is no internet signal and data for some students to access Google Classroom, because to access Google Classroom electronic devices must be connected to the internet network; Second, students do not understand the content of the material because the communication system or interaction carried out is only non-verbal. The third is constrained because the cellphone storage is already full due to the limited storage capacity of the mobile phone.

Keywords: *Online Learning, Google Classroom*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun Universitas, termasuk Indonesia, Aji (2020:396). Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah dan mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Menurut Wanto (2020:19) pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor salah satunya Pendidikan, dunia Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan intruksi kepada perguruan tinggi atau instansi pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara jarak jauh dan

menyarankan untuk belajar dari rumah.

Dalam rangka memerangi COVID-19, Pemerintah memberikan larangan berkerumun, social distancing dan physical distancing, menggunakan masker standar, dan selalu mencuci tangan dengan sabun. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pemerintah telah melarang perguruan tinggi dari mengadakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan telah diperintahkan untuk mengadakan perkuliahan pembelajaran online. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran online dengan menggunakan media yang dapat disesuaikan. Menurut Lestari (2021:291)

Kebijakan belajar dirumah pada masa pandemi *Covid-19* menjadi salah satu gangguan terbesar bagi seluruh Pendidikan yang ada di Indonesia, kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran tetapi pembelajaran harus tetap berlangsung dilaksanakan seperti biasanya. Tugas yang diberikan oleh guru harus jelas karena bagi setiap

orangtua memang ada yang kurang paham mengenai materi pelajaran anak-anaknya. Namun dalam pembelajaran daring lebih mudah dan praktis digunakan kapanpun dan dimanapun sehingga siswa lebih mudah dalam mengirimkan tugas atau mengerjakan tugasnya.

Mengingat kondisi sekolah saat ini masih dilakukan secara daring karna mengingat pandemi masih berlanjut, pelaksanaan pembelajaran juga masih menggunakan aplikasi terutama *Google Classroom* namun ada juga yang menggunakan aplikasi lain seperti *Whatshaap*. Maka sekolah masih tetap harus melaksanakan pembelajaran daring sesuai apa yang telah di tetapkan. Penggunaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* diharapkan akan dapat mengaplikasikannya secara berkelanjutan untuk menarik daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Melalui aplikasi *Google Classroom* ini, siswa akan lebih banyak menelaah materi dan lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun yang melatar belakangi penulis mengambil judul

penulisan ini melalui aplikasi *Google Classroom* karena sesuai dengan jurusan Multimedia sehingga mereka bisa menggunakan aplikasi-aplikasi umum salah satunya seperti *Google Classroom* ini dalam pembelajaran, jadi memudahkan mereka untuk membuat dan mengerjakan tugas pada saat diberikan tugas oleh guru. Penulis mengambil di SMK Mandiri Pontianak karena sekolah ini

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2012:76) mengatakan bahwa "metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penulisan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, sebagaimana adanya. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:5), "data deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka".

sebelumnya sudah menggunakan aplikasi *Google Classroom* selama pembelajaran maka dari itu penulis lebih menekankan kembali kepada siswa untuk menggunakan aplikasi *Google Classroom* tersebut, agar sekolah ini bisa menggunakan aplikasi *Google Classroom* ini secara terus menerus tidak hanya di gunakan selama sekolah daring saja.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mendeskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Oleh karena itu, maksud yang mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis pembelajaran Sejarah Indonesia melalui aplikasi *Google Classroom*. Metode sangat diperlukan dalam penulisan ini, karena metode merupakan elemen dalam sebuah penelitian. Metode membantu untuk memecahkan masalah dalam penelitiannya. Metode ini diolah tidak menggunakan data-data statistik melainkan diolah melalui tafsiran dan kalimat

Bentuk penelitian penggunaan metode deskriptif sebagai cara memecahkan masalah pada suatu kegiatan dalam penulisan ini, dan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang Analisis Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mandiri Pontianak.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif hal ini dikarenakan penelitian mendeskripsikan variabel tunggal yaitu Analisis Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Mandiri Pontianak.

Analisis dan Pembahasan

1. Perencanaan Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah

Menurut Nasution (2017: 87) Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Soekamto (dalam Nasution 2017: 88) perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan

peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu

Akibat pandemi *Covid-19*, proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan secara *daring*, berbagai sarana komunikasi yang diperlukan dalam pembelajaran akhirnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial dikalangan siswa maupun mahasiswa. Hal ini dijadikan sebagai peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran Sejarah dimasa pandemi.

Dapat disimpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan ibu TR selaku guru sejarah bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media belajar khususnya pembelajaran sejarah dengan persiapan sebelumnya mengundang siswa untuk bergabung di kelas online melalui aplikasi *Google Classroom* dengan cara membagikan link aplikasi melalui grup *Whatsapp* yang telah tersedia sebelumnya. Setelah itu yang guru siapkan sebelum pembelajaran *online* guru mempersiapkan alat pendukung pembelajaran online seperti handphone, laptop, koneksi internet, RPP, buku pembelajaran sejarah Indonesia kelas X. Guru juga menyampaikan materi melalui aplikasi *Google Classroom* sudah sesuai dengan RPP dan silabus agar kompetensi yang sudah ada di RPP dan silabus dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah

Menurut Hamdani (2011:203) mengatakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran diartikan

sebagai satuan program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa kali pertemuan. Sejalan dengan kutipan diatas menurut Majid (2017: 43) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dampak *Covid-19* bagi dunia pendidikan terhadap implementasi pembelajaran daring disekolah, maka pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memutus mata rantai pandemi *Covid-19*. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan disekolah secara tatap muka tetapi selama adanya pandemi maka pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang salah satunya digunakan yaitu aplikasi *Google Classroom*. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan tugas latihan kepada siswa, dari tugas latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa. Dapat disimpulkan oleh

peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan ibu TR tentang pelaksanaan penggunaan aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran sejarah kelas X di SMK Mandiri Pontianak. Cukup mempermudah bagi guru karena materi yang telah di sampaikan secara singkat, jelas dan padat berupa file bisa langsung di kirim lewat aplikasi *Google Classroom*. Adapun materi yang dibagikan di aplikasi *Google Classroom* guru telah mengubahnya dalam bentuk Pdf, *Power Ponit* dan *link Youtube* yang berhubungan dengan materi pembelajaran sejarah agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah dibagikan melalui aplikasi *Google Classroom*. Siswa tetap bisa membaca kembali materi yang telah guru berikan walaupun jam pelajarannya telah selesai karena materinya tidak akan hilang. Selama masa pandemi guru tidak hanya menggunakan aplikasi *Google Classroom* saja tetapi guru juga menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran online. selama proses pembelajaran siswa lumayan aktif dalam mengikuti pelajaran

sejarah karena bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan diberikan poin lebih oleh guru. Cara guru memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengerjakan tugas yaitu siswa harus mengumpulkan tugas sesuai dengan jam yang telah guru tetapkan. Bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas terkendala karena hp ataupun kuota, siswa teersebut bisa bertanya lewat *chat* di aplikasi *Whatsapp* ataupun langsung ke sekolah untuk menemui gurunya.

3. Kendala Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran Sejarah

Dampak *Covid-19* bagi dunia pendidikan terhadap implementasi pembelajaran daring disekolah, maka pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memutus mata rantai pandemi *Covid 19*. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan disekolah secara tatap muka tetapi selama adanya pandemi maka pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang salah satunya digunakan yaitu Aplikasi *Google Classroom*. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan efektif

sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan tugas latihan kepada siswa, dari tugas latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa. Namun dalam melaksanakan pembelajaran secara *daring* banyak ditemukan beberapa kendala dalam memberikan penyampaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen dalam kendala pembelajaran yang dilakukan oleh ibu TR selaku guru Sejarah dan siswa SMK Mandiri Pontianak. Bahwa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran sejarah kelas X di SMK Mandiri Pontianak, yaitu sinyal yang kadang eror, kuota internet habis perlu biaya untuk membelinya, kapasitas penyimpanan *handphone* yang terbatas dan belum terbiasanya siswa dalam menerima materi pembelajaran secara online sehingga membuat siswa kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran.

Diantara kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran *online* seperti *handphone*, jaringan atau

kondisi sinyal yang kurang baik serta terbatas kapasitas penyimpanan *handphone* dan kurang terbiasanya siswa dalam menerima materi secara online merupakan beberapa kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran, namun usaha harus tetap dilakukan semaksimal mungkin, mengingat pendidikan merupakan hal yang terpenting saat ini. Di sisi lain tingkat semangat belajar siswa juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran *online* ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri siswa sehingga selama kegiatan belajar *online* ini tidak jarang banyak siswa yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.

Pembelajaran *E-Learning* dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* sebagai sarana belajar khususnya dalam pembelajaran Sejarah akan terus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah *Covid-19* namun untuk sekarang dimasa *new normal* pembelajaran dilakukan sudah mulai mengadakan tatap muka walaupun

dilakukan secara bergantian waktu dalam melaksanakannya. Hal –hal yang membuat tidak begitu efektif dalam pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* sebagai sarana belajar khususnya dalam pembelajaran Sejarah adalah seringkali terjadi kendala seperti sinyal yang kurang bagus dan tidak adanya paket data pada saat pembelajaran online.

Menurut Lestari (2021:295) pembelajaran *E-Learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom* memang memiliki tantangan dan kendala terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan *E-Learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom* tersebut. Pembelajaran *E-Learning* efektif dalam menghadapi pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Namun ada kelemahan dalam pembelajaran *E-Learning* diantaranya dapat membuat siswa belajar secara mandiri dan meningkatkan motivasinya dan masalah lemahnya sinyal internet dan

pembiayaan kuota data internet yang tinggi menjadi tantangan dalam pembelajaran *E-Learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom*

SIMPULAN

Kebijakan belajar dirumah pada masa pandemi *Covid-19* menjadi salah satu gangguan terbesar bagi seluruh Pendidikan yang ada di Indonesia, kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran tetapi pembelajaran harus tetap berlangsung dilaksanakan seperti biasanya. Tugas yang diberikan oleh guru harus jelas karena bagi setiap orangtua memang ada yang kurang paham mengenai materi pelajaran anak-anaknya. Namun dalam pembelajaran daring lebih mudah dan praktis digunakan kapanpun dan dimanapun sehingga siswa lebih mudah dalam mengirimkan tugas atau mengerjakan tugasnya.

Mengingat kondisi sekolah saat ini masih dilakukan secara daring karna mengingat pandemi masih berlanjut, pelaksanaan pembelajaran juga masih menggunakan aplikasi terutama *Google Classroom* namun

ada juga yang menggunakan aplikasi lain seperti *Whatshaap*. Maka sekolah masih tetap harus melaksanakan pembelajaran daring sesuai apa yang telah di tetapkan. Penggunaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* diharapkan akan dapat mengaplikasikannya secara

berkelanjutan untuk menarik daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Melalui aplikasi *Google Classroom* ini, siswa akan lebih banyak menelaah materi dan lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Syah. H.R. (2020) “*Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”. Jurnal Sosial & Budaya Syar’i. Volume 7, Nomor 5, Tahun 2020.
- Andi, dkk. (2020) “*Pembelajaran Sejarah Yang Aktif, Kreatif dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi*”. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2020.
- Bahri, S, & Lestari T.E. (2021). “*Implementation Of Human Machine Friendship Learning In The Newnormal Era*”. Journal of Education and Learning (EduLearn), Volume 15, Nomor 2, Tahun 2021.
- Darmawan, Yuda. (2019). “*Pengguna Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan* *Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS*”. Skripsi. FKIP, Pendidikan Matematika.Dasopang, Darwis, & Pane, Aprida. (2017). “*Belajar Dan Pembelajaran*”. Jurnal Kajian Ilmu/Keislaman, Volume 03, Nomor 2, Tahun 2017.
- Djamarah, B.S & Zain, Aswan. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Haris & Kurniawan, Syamsul. (2017). *Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Character Building*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Belajar.
- Hamid K, Abdul, & Arnesi, Novita. (2015). “*Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar*

- Bahasa Inggris*". Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2015.
- Lestari, Tipuk E. (2013). "*Pengaruh Penggunaan Sumber Primer Dalam Pembelajaran IPS/Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Di MTS Swasta Al-Ikhlas Kuala Mandor B Pontianak)*". Jurnal Edukasi, Volume 11, Nomor 2, Tahun 2013.
- Nasution, Nur W. (2017). "*Perencanaan pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*". Jurnal Ittihad, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2017.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penulisan Bidang Sosial*. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurbaiti, Nurfayanti. (2019). "*Pengaruh Media Pembelajaran Goggle Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*". Jurnal Penulisan Matematika Dan Pendidikan Matematika. Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019.
- Nuriansyah, Fazar. (2020). "*Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19*". Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2020.
- Putra, AA, (2017). "*Penerapan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media Google Classroom Untuk Keterampilan Menulis*". Jurnal Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2017.
- Rinayanti, Minik. (2020). *Cara Praktis Menggunakan Google Classroom*. Yogyakarta: Deepublish
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shunhaji. (2014). "*Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*". Jurnal Kependidikan, Volume II, Nomor 2, Tahun 2014.
- Sugiyono. (2016) . *Metode Penulisan Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Utama, J.E, & Nugroho, B.A. (2018).
“*Pembelajaran Sejarah Dengan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak*”. Jurnal Pendidikan Sosial, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2018.
- Warsah, Idi, dkk. (2020).
“*Pemanfaatan Media Pembelajaran Online di SMK IT Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19*”
Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2020.
- Wijaya. (2017). *Manusia Praaksara dan Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia Beserta Hasil Budayanya*. Jawa Barat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zuldafrial. (2012). *Penulisan Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.